

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DENGAN MENGUNAKAN METODE INKUIRI BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS XI SMA PLUS TAUHIDUL AFKAR CIANJUR

Resi Nopsrianti Rostiawan¹, Rochmat Tri Sudrajat², Yusep Ahmad F.³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹nopsriantirostiawanresi@gmail.com, ² rochmatrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id,

³ yusepahmadi-f@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims, 1) how the scenario and implementation of learning to write short story texts using the inquiry method assisted by image media in class XI IPA SMA Plus Tauhidul Afkar, 2) how teachers and students respond to learning to write short story texts using assisted inquiry method image media? 3) What are the difficulties experienced by class XI students of SMA Plus Tauhidul Afkar in completing short story writing tasks? Researchers for their awareness use descriptive methods. The data collection techniques are observation, documentary, interview, test, and questionnaire. Data collection was carried out by researchers, namely observation guideline sheets, recording devices, interview guideline sheets, test sheets, student activity observation sheets, and questionnaire sheets. Based on the results of data analysis on the implementation, it can be concluded that the planning and implementation of inquiry learning in writing short stories in class XI IPA for SMA Plus Tauhidul Afkar students are synchronized with the 2013 curriculum. The results obtained by students on learning to write short stories using the inquiry method are successful and can increase creativity.

Keywords: Learning, Short Stories, Image Media

Abstrak

Menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan menulis pada umumnya peserta didik kurang menguasai terhadap pembelajaran menulis. Salah satunya adalah menulis teks cerita pendek, karena peserta didik tidak percaya diri terhadap pembelajaran menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan, 1) bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode inkuiri berbantu media gambar pada siswa kelas XI IPA SMA Plus Tauhidul Afkar, 2) bagaimana respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode inkuiri berbantu media gambar. 3) kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas XI SMA Plus Tauhidul Afkar dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks cerita pendek. Peneliti atas kesadarannya menggunakan pemanfaatan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumenter, wawancara, tes, dan kuisioner. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu lembar pedoman observasi, alat perekam, lembar pedoman wawancara, lembar tes, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar kuisioner. Berdasarkan hasil analisis data terhadap pelaksanaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam menulis cerita pendek kelas XI IPA siswa SMA Plus Tauhidul Afkar telah sinkron dengan kurikulum 2013 hasil yang diperoleh siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan metode inkuiri berhasil dan dapat meningkatkan kreativitas.

Kata kunci : Pembelajaran, Cerita Pendek, Media Gambar

PENDAHULUAN

Pembelajaran semakin berkembang dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Begitupun bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah, materi yang dijadikan sebagai pembelajaran terus mengalami perubahan seiring perkembangan dan perubahan kurikulum. Kurikulum KTSP yang sudah diterapkan sejak 2006 kini berubah menjadi kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 kian mementingkan kepada penataran penggunaan pendekatan saintifik, sehingga siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya (Kemendikbud, 2014). Pembelajaran merupakan salah satu proses atau perbuatan orang yang akan menjadikan orang itu belajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada dua hal yang harus kita pelajari, yaitu kebahasaan dan kesastraan. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa menguasai kecakapan dalam berbahasa, serta memiliki kepekaan terhadap lingkungan yang diajarkan oleh sastra. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat keterampilan salah satunya adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dari empat tersebut yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang memerlukan latihan terus menerus (Sudrajat & Firmansyah, 2020). menulis dapat dikatakan cara atau perbuatan yang imajinatif, sehingga orang tersebut dapat menyalurkan komunikasi secara tidak langsung melalui tulisan. Pada dasarnya pembelajaran menulis di sekolah-sekolah belumlah sampai pada tahap apresiatif, karena siswa sulit untuk mengungkapkan ide atau gagasannya kedalam bentuk tulisan. Terutama dalam menulis teks cerita pendek, peserta didik merasa kesulitan dalam menulis teks cerita pendek karena peserta didik sedikit menguasai diksi yang akan digunakan terhadap menulis cerpen. Cerita pendek merupakan sebuah karya sastra yang sifatnya fiktif. Biasanya cerita pendek mengisahkan tentang suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh secara ringkas. Menulis cerita pendek mempunyai tujuan untuk mengekspresikan perasaan penulis sesuai kondisi yang dialami penulisnya.

Maka dari itu, menulis dapat menuangkan segala ide, gagasan yang ada dalam pikirannya ke bentuk tulisan sehingga peserta didik mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Kegiatan menulis bukanlah suatu keterampilan yang sangat mudah, melainkan butuh konsentrasi agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan keinginannya. Seperti pada umumnya, peserta didik menganggap kegiatan menulis merupakan hal yang sangat membosankan.

Seorang guru dituntut untuk mengarahkan, memotivasi peserta didik terhadap keterampilan menulis kemudian dapat dikembangkan. Guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan penjelasan kepada peserta didik saat proses pembelajaran. Terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang harus tepat dalam pembelajarannya, supaya pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik. Dengan demikian, akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas yang akan diberikan guru.

Oleh sebab itu, peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode inkuiri. Metode pembelajaran yang diyakini tepat dalam penelitian ini terhadap pengaplikasian studi cerita pendek merupakan metode inkuiri (Keterampilan, Sains, Deta, & Widha, 2013). Guru melakukan kegiatan pembelajaran seyogianya melaksanakan pembelajaran secara efektif, hal itu dapat dilakukan dengan jalan memilih metode yang tepat (Wijana, Artawan, & Gunatama, 2014). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk (1) bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode inkuiri berbantuan media gambar (2) bagaimana respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode inkuiri berbantu media gambar, (3) kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas XI SMA Plus Tauhidul Afkar dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks cerita pendek mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode inkuiri. Peneliti menggunakan desain pembelajaran inkuiri karena berdasarkan beberapa literatur yang peneliti baca, metode ini relevan diajarkan pada pelajaran cerita pendek yang menentukan siswa untuk aktif dan menemukan solusi masalah. Seperti yang dikemukakan (Ahmad, 2018) pembelajaran wacana termasuk studi dalam menoreh teks cerita pendek harus ditingkatkan dalam rangka menumbuhkan pemahaman dan meningkatkan kemahiran literasi siswa. Penelitian ini dilakukan supaya kemampuan menoreh teks cerita pendek meningkat selain itu juga kurangnya motivasi menulis dapat ditingkatkan dengan membaca dan latihan menulis.

METODE

Peneliti memanfaatkan metode penelitian deskriptif yang telah dikemukakan (Sugiyono, 2011) metode deskriptif ialah cara yang dilaksanakan perlu mencitrakan dan menelaah hasil penelitian. Jenis penelitian ini berupa kualitatif (Moleong, 2012). Penelitian dilakukan dikelas XI IPA SMA Plus Tauhidul Afkar sebanyak dua kali pertemuan. Peneliti memilih kelas XI IPA

SMA Plus Tauhidul Afkar sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) observasi, 2) studi dokumenter, 3) wawancara, 4) tes, 5) kuisioner (Rozak & Maifalinda, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan peneliti melakukan penelitian di SMA Plus Tauhidul Afkar adalah ingin mengetahui perencanaan studi menoreh teks cerita pendek dan hasil yang diperoleh siswa menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap, yakni dalam dua pertemuan. Beberapa cara melaksanakan pembelajaran menoreh teks cerita pendek terdiri atas kegiatan pembukaan, inti dan akhir. Metode-metode yang akan digunakan pada dua pertemuan yaitu inkuiri, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Melalui metode inkuiri, siswa diharapkan mampu menemukan masalah dan mencari solusinya. Adapun bentuk penilaian tersebut sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2010).

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan

Tes Tulis	Pilihan ganda, isi, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan dan uraian
Tes Lisan	Daftar pertanyaan
Penugasan	Pekerjaan rumah dan tugas yang dikerjakan, baik individu maupun berkelompok, tetapi harus sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan

Tabel 2. Penilaian Hasil Belajar Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen Penelitian	Instrumen Penelitian
1	Menuliskan struktur teks cerita pendek	Tes tertulis	Uraian	Berdasarkan penulisan teks cerita pendek yang disajikan tuliskan struktur teks cerita pendek
2	Menuliskan struktur instrinsik teks cerita pendek	Tes tertulis	Uraian	Berdasarkan teks cerita pendek yang disajikan tuliskan struktur instrinsik teks cerita pendek

3	Menjelaskan teks makna kata maupun istilah yang terdapat dalam teks cerita pendek (20 kata atau istilah)	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan makna atau istilah teks dalam cerita pendek
---	--	--------------	--------	--

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, perolehan nilai yang didapat pada pertemuan kesatu terbilang sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa bisa mencapai melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah, yakni 75. Nilai-nilai yang diperoleh siswa rata-rata diatas 90. Hal ini menunjukkan penggunaan desain studi inkuiri dilakukan berhasil yang dilakukan pada pertemuan kesatu. Maka dari itu bisa disimpulkan pengaplikasian metode inkuiri amat mendukung siswa karena melancarkan siswa selama menerima materi pembelajaran dan memecahkan masalah. Pada pertemuan kedua, hasil yang didapat siswa juga tidak kalah memuaskan dengan nilai pada pertemuan kesatu. Hampir semua siswa mendapatkan nilai 100. Hanya beberapa siswa diperoleh nilai dibawah 100. Namun begitu, rentang nilai yang didapatkan tidak terlalu jauh dan itu masih tergolong kategori sangat baik. Oleh karena itu semua siswa tuntas. Selain memberikan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan, peneliti juga memberikan nilai sikap.

SIMPULAN

Kualitas pembelajaran terhadap menulis teks cerita pendek dapat meningkat saat melaksanakan metode inkuiri. Pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung pengaplikasian metode inkuiri ini menunjukkan adanya sikap yang positif terhadap proses studi menoreh teks cerita pendek. Melalui terhadap pelaksanaan yang diterapkan metode inkuiri para siswa merasa lebih mudah selama studi belajar menulis teks cerita pendek berdasarkan struktur dan ejaan yang benar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek didalam kelas mengacu pada langkah-langkah pembelajaran inkuiri telah disusun dalam RPP. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat baik komplet dan logis. Hal ini terlihat dari langkah-langkah pelaksanaan dari kegiatan pertama, inti dan akhir. Penerapan model inkuiri saat melakukan pembelajaran menulis teks cerita pendek memberikan dampak positif bagi siswa. Peningkatan kemampuan kreatif menulis, dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata antara tahap pasca tindakan dengan pratindakan. Nilai rata-rata sebelum diberi tindakan adalah 49,47. Setelah diberi tindakan saat pertemuan awal dapat diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 73,55. Pada

pertemuan selanjutnya mendapatkan nilai rata-rata kelas adalah 84,08. Dengan demikian, hasil penelitian ini terbukti, bahwa penggunaan metode inkuiri dinilai berhasil sehingga meluaskan pemikiran menciptakan produktivitas menulis teks cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Plus Tauhidul Afkar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Y. (2018, February). Pembelajaran Wacana Sebagai Landasan dalam Berliterasi Sastra untuk Meningkatkan Karakter Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 1, No. 1).
- Kebudayaan, K. P. D. (2014). Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015.
- Keterampilan, S., Sains, P., Deta, U. A., & Widha, S. (2013). Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Dan Proyek, Kreativitas, Serta Keterampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9(1), 28–34.
<https://doi.org/10.15294/jpfi.v9i1.2577>.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Novita, B., Pauji, E. L., Meliyarianti, F., & Sudrajat, R. T. (2019). Analisis penggunaan konjungsi dan tanda baca dalam teks lho pada siswa sma kelas x. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi*, 1(2), 127-132.
- Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Rozak, A., & Maifalinda. (2012). *Perangkat dan evaluasi pembelajaran* Abidin, Y. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum* (Refika Aditama, ed.). Bandung.
- Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan pendekatan discovery di kelas x sma xix kartika 1 bandung. *Semantik*, 9(2), 157-162.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Wijana, I. M., Artawan, G., & Gunatama, G. (2014). Penerapan model pembelajaran inkuiri oleh guru dalam pembelajaran cerpen pada siswa kelas vii smp negeri 5 singlaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).